

Peningkatan Akses Kredit atau Pembiayaan Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Payakumbuh

Arnayulis¹, Vicka Pramudya Putra², John Nefri³, Roni Afrizal⁴, Indria Ukrita⁵, Azzukhruf Ariliusra⁶

^{1,2,3,4,5,6} Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, Sumatera Barat, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Vicka Pramudya Putra

E-mail: pramudyavicka@gmail.com

Abstrak

Perekonomian Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan yang cepat dan fundamental, mendorong kondisi perekonomian yang lebih stabil di tengah isu resesi global saat ini. UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Kendala yang dihadapi oleh UMKM pada umumnya berkaitan dengan modal usaha dan sulitnya mengakses pinjaman/pembiayaan dari lembaga keuangan formal. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah memberikan informasi mengenai layanan kredit/pembiayaan yang berasal dari Bank maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan memberikan penjelasan dan pemahaman teori manajemen bagi UMKM dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha atau bisnis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan metode penyampaian materi (ceramah) oleh narasumber yang kompeten di bidang keuangan dan Focus Group Discussion. Kegiatan ini dihadiri oleh pelaku UMKM yang berasal dari Kota Payakumbuh dan sekitarnya.

Kata kunci – Pembiayaan, Kredit, Modal Usaha, Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

Abstract

The Indonesian economy is faced with various rapid and fundamental changes, encouraging more stable economic conditions amidst the current issue of global recession. MSMEs have an important role in the Indonesian economy, especially when a crisis occurs. MSMEs were able to get through the monetary crisis in 1998 and during the Covid-19 pandemic. MSMEs are part of the independent Indonesian economy and have great potential to improve welfare. The obstacles faced by MSMEs are generally related to business capital and the difficulty of accessing loans/financing from formal financial institutions. The aim to be achieved in this community service activity is to provide information regarding credit/financing services originating from banks and non-bank financial institutions; and provide an explanation and understanding of management theory for MSMEs in managing and developing business or business activities. This community service activity is carried out using the method of delivering material (lectures) by resource persons who are competent in the financial sector and Focus Group Discussions. This activity was attended by MSME actors from Payakumbuh City and its surroundings.

Keywords – Financing, Credit, Working Capital, Micro Small and Medium Enterprises

PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia dihadapkan pada berbagai perubahan yang cepat dan fundamental, mendorong kondisi perekonomian yang lebih stabil di tengah isu resesi global saat ini. UMKM memiliki peranan penting dalam perekonomian Indonesia terutama ketika terjadi krisis, UMKM bisa melewati krisis moneter pada tahun 1998 silam dan pada masa Pandemi Covid-19. UMKM merupakan bagian dari perekonomian Indonesia yang mandiri dan memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dilihat dari tiga peranan UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi sarana pemerataan tingkat ekonomi rakyat kecil, sarana mengentaskan kemiskinan dan sarana pemasukan devisa bagi negara (Sulastri, 2022)

UMKM memiliki kontribusi yang cukup besar dalam perluasan kesempatan kerja dan penyerapan tenaga kerja, pembentukan produk domestik bruto (PDB), dan penyediaan jaring pengaman terutama bagi masyarakat berpendapatan rendah untuk menjalankan kegiatan ekonomi produktif (BAPPENAS, 2014). UMKM Berperan sangat besar untuk pertumbuhan perekonomian Indonesia, dengan jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2022)

Dikarenakan pentingnya UMKM bagi perekonomian, pemerintah mendorong bank untuk meningkatkan aksesibilitas untuk kredit atau pembiayaan UMKM. Regulator mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 14/22/2012 tahun 2012 yang kemudian di ubah menjadi PBI nomor 17/12/2015 tahun 2015 mengenai Pemberian kredit atau pembiayaan oleh bank umum dan bantuan teknis dalam rangka pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Salah satu tujuan utama dari peraturan tersebut adalah keharusan bank umum konvensional dan bank umum syariah dalam menyalurkan kredit kepada UMKM dengan persentase sebesar 20 persen dari total kredit atau pembiayaan secara bertahap. Namun dalam pelaksanaan masih terdapat banyak bank konvensional yang belum mencapai persentase kewajiban minimum penyaluran kepada UMKM.

UMKM dapat menambah modal untuk meningkatkan usahanya, salah satunya yang berasal dari sumber pendanaan eksternal, misalnya dengan fasilitas kredit/pembiayaan. Sumber permodalan eksternal bagi UMKM di Indonesia masih didominasi oleh sektor perbankan. Namun demikian, bila dibandingkan dengan negara-negara lain, besarnya pinjaman yang disalurkan perbankan Indonesia untuk UMKM masih relatif rendah. Beberapa permasalahan terkait akses keuangan bagi UMKM di Indonesia antara lain agunan tambahan yang dipersyaratkan dalam memperoleh pembiayaan perbankan dan legalitas perusahaan. Saat ini, pemerintah mempunyai program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk mendorong penyaluran kredit UMKM tanpa mempersyaratkan agunan tambahan. KUR tersebut disalurkan oleh beberapa bank yang sudah ditetapkan oleh pemerintah dengan tingkat bunga disubsidi (Bank Indonesia, 2016).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) masih mendominasi pasar pembiayaan mikro, diikuti dengan bank lain seperti Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA). Selain pembiayaan mikro, bank-bank tersebut juga menyalurkan kredit/pembiayaan yang cukup besar kepada segmen Usaha Kecil dan Menengah (UKM) serta berperan serta dalam Program Pemerintah yaitu Kredit Usaha Rakyat (KUR). Pada umumnya terdapat dua produk kredit/pembiayaan perbankan yang ditawarkan kepada UMKM yaitu modal kerja dan Investasi (International Labour Organization, 2019)

Selain dari Perbankan, UMKM juga dapat memperoleh fasilitas pendanaan dari lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi. Pelaku UMKM dapat memperoleh berbagai manfaat dari keanggotaan Koperasi seperti *support* bisnis, peningkatan informasi dan pengetahuan serta perluasan *networking*. Peningkatan ekonomi anggota merupakan indikator kinerja suatu Koperasi (Ghauri, Mazzarol, & Soutar, 2021).

Perkembangan koperasi nasional pada tahun 2022 menunjukkan tren yang positif. Hal ini bisa dilihat

dari salah satu indikator yaitu meningkatnya kontribusi koperasi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dari 5,10% pada tahun 2018 menjadi 6,07% pada tahun 2022. Kontribusi koperasi terhadap PDB Nasional tahun 2022, mengalami penurunan. Hal ini disebabkan kenaikan Nilai Kontribusi Koperasi dalam PDB Nasional tahun 2022 dari tahun 2021 masih lebih rendah dibanding kenaikan Nilai PDB Nasional tahun 2022 dari tahun 2021. Peningkatan kinerja koperasi tahun 2022 diindikasikan dengan meningkatnya kualitas kelembagaan yang berdampak pada meningkatnya jumlah sertifikasi Nomor Induk Koperasi (NIK) (6,26%), jumlah anggota (8,67%), serta kinerja usaha yang mencakup jumlah modal sendiri (18,35%), modal luar (28,66%), aset (12,19%), dan volume usaha (8,52%) (Kementerian Koperasi dan UKM, 2023). Dengan data tersebut harapannya UMKM dapat dengan mudah menjadikan Koperasi sebagai alternatif dalam hal pembiayaan untuk modal usaha.

Berdasarkan literatur di atas terlihat bahwa masih terdapat kendala bagi UMKM dalam mengakses pembiayaan/kredit guna menambah modal usaha atau mengembangkan usahanya. Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah memberikan informasi mengenai layanan kredit/pembiayaan yang berasal dari Bank maupun Lembaga Keuangan Bukan Bank; dan memberikan penjelasan dan pemahaman teori manajemen bagi UMKM dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan usaha atau bisnis.

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2023 di Kisai Agro, Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Kegiatan dihadari oleh pelaku UMKM di Kota Payakumbuh dan sekitarnya serta beberapa alumni dari Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang merupakan khalayak sasaran dalam pengabdian kepada masyarakat ini. Acara ini dimulai dari pukul 08.00 pagi hingga pukul 16.00. Acara dimulai dengan pembukaan, sambutan Direktur Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh, doa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan utama pengabdian kepada masyarakat.

Metode Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan ialah sebagai berikut:

1. Penyampaian Materi (Ceramah)
Penyampaian materi/ceramah oleh tim pengabdian kepada masyarakat yang merupakan dosen Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dan dibantu oleh mahasiswa Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh. Penyampaian materi menggunakan infocus, laptop, audio dan peralatan lainnya yang menunjang kegiatan ceramah.
2. *Focus Group Discussion* (FGD)
Focus Group Discussion (FGD) merupakan sebuah upaya yang sistematis dalam mengumpulkan data dan informasi. Terdapat tiga hal utama dari kegiatan *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu Diskusi (bukan hanya wawancara saja), Kelompok (bukan individual) dan Terfokus (tema yang dibahas telah ditentukan sebelumnya, bukan bebas) (Irwanto, 2006).
Focus Group Discussion (FGD) dilakukan oleh pelaku UMKM dan Tim Pengabdian Masyarakat. Teknis FGD kegiatan ini ialah seluruh peserta dibagi menjadi dua kelompok. Masing-masing kelompok berisikan dosen pengabdian kepada masyarakat, pelaku UMKM, praktisi dibidang keuangan dan notulen oleh mahasiswa Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
3. Penyampaian hasil *Focus Group Discussion* (FGD)
Pada sesi ini disampaikan notulensi hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) yang telah dilaksanakan. Beberapa hal penting yang berkaitan dengan akses pembiayaan/kredit bagi UMKM akan disampaikan pada sesi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan beberapa tahapan seperti tahap Inisiasi, Kegiatan pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dan Evaluasi.

I. Inisiasi Kegiatan

Tahapan pertama yang dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ialah inisiasi. Pada tahapan ini anggota tim pengabdian terlebih dahulu menetapkan tema dan khalayak sasaran pengabdian melalui kegiatan rapat internal. Berdasarkan hasil rapat tersebut, disepakati bahwa tema pengabdian ialah berkaitan dengan akses pembiayaan/kredit bagi Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) mengingat bahwa saat ini permasalahan tersebut masih dialami oleh pelaku UMKM. Dalam rapat tersebut juga disampaikan bahwa pelaksanaan kegiatan tersebut rencananya akan dilaksanakan di Kisai Agro yang merupakan UMKM dibidang Agrowisata yang menggabungkan konsep resto dan agrowisata.



Gambar 1.
Tahapan Inisiasi

Tahapan inisiasi seperti yang terlihat pada Gambar 1 diatas dilaksanakan oleh anggota tim pengabdian kepada masyarakat di Kisai Agro. Tim pengabdian kepada masyarakat disambut oleh Bapak Sujarmen yang merupakan Pemilik Usaha Kisai Agro. Hasil diskusi tim pengabdian dan Bapak Sujarmen menyepakati bahwa akan dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kisai Agro yang berkaitan dengan pembiayaan/kredit kepada UMKM dan Bapak Sujarmen juga bersedia menjadi praktisi dalam kegiatan tersebut.

II. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 di Kisai Agro yang berlokasi di Kecamatan Payakumbuh Timur, Kota Payakumbuh. Kegiatan ini dihadiri oleh:

1. Direktur Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh;
2. Ketua Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh;
3. Sekretaris Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh;
4. Koordinator Program Studi Pengelolaan Agribisnis, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh;

5. Perwakilan Dosen dan Mahasiswa Jurusan Bisnis Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh;
6. Praktisi di bidang Keuangan;
7. Praktisi dan pelaku UMKM khususnya di bidang pertanian;
8. Alumni Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh;
9. Tamu undangan yang berkaitan dengan Usaha Kecil dan Menengah (UMKM).

Kegiatan inti Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema akses pembiayaan/kredit bagi usaha kecil dan menengah (UMKM) ialah sebagai berikut:

A. Penyampaian Materi (Ceramah)

Penyampaian Materi ini disampaikan oleh beberapa narasumber diantaranya ialah Ibu Dr. Silfia, S.P., M.Si (Dosen Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh); Bapak Vicka Pramudya Putra, M.S.M (Dosen Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh) dan Bapak Sujarmen (Pelaku UMKM bidang Agrowisata).



Gambar 2.
Penyampaian Materi

Pada sesi penyampain materi seperti yang terlihat pada gambar 2 diatas, pelaku UMKM dan peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapat gambaran mengenai akses permodalan dari narasumber/praktisi yang telah berpengalaman di bidang permodalan kepada UMKM serta Koperasi. Pelaku UMKM terlihat antusias dalam menyimak penjelasan dari narasumber/praktisi tersebut. Harapannya pelaku UMKM dapat memahami produk-produk yang ditawarkan oleh Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang sesuai dengan kebutuhan dan keperluan pelaku UMKM. Peserta pelatihan juga diberikan paparan mengenai bagaimana mengelola keuangan sehingga memudahkan dalam rencana pengembangan bisnis/usaha.

B. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion ini merupakan lanjutan dari sesi penyampaian materi. Dengan adanya kegiatan *Focus Group Discussion* ini diharapkan terjalin komunikasi antara praktisi, dosen dan *stakeholder* yang berkaitan dengan akses pembiayaan/kredit bagi UMKM. Bagi dosen sendiri, pembahasan FGD ini bisa menjadi bahan kajian awal berkaitan dengan pembiayaan bagi UMKM. Bagi pelaku UMKM mendapatkan solusi dan alternatif dalam peningkatan modal yang berkaitan dengan pinjaman/pembiayaan. Gambar 3 di bawah ini merupakan kegiatan *Focus Group*

Discussion yang telah dilaksanakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Terlihat bahwa seluruh peserta FGD berperan aktif dalam menyampaikan pendapat, gagasan atau ide yang berkaitan dengan pembiayaan/kredit bagi UMKM.



Gambar 3.
Kegiatan *Focus Group Discussion*

C. Penyampaian Hasil *Focus Group Discussion (FGD)*

Penyampaian hasil dari sesi *Focus Group Discussion (FGD)* dimaksudkan agar kesimpulan dari FGD dapat ditindaklanjuti oleh pihak yang terkait dan memberikan masukan-masukan bagi pihak-pihak yang terlibat didalamnya. Beberapa hasil FGD ialah dari sisi pemilik usaha/pelaku UMKM masih ditemukan beberapa kendala, diantaranya ada yang kendalanya tentang pemasaran produknya dan yang utama berkaitan dengan modal usaha. Umumnya pemilik usaha/pelaku UMKM masih menggunakan biaya mandiri dikarenakan kurang terbatasnya informasi akses yang mudah dalam pembiayaan. Dari pihak Lembaga keuangan seperti bank, bank dinilai sulit ditembus oleh pemilik usaha pemula karena bank cenderung tidak mau mengambil risiko memberikan pembiayaan/kredit karena khawatir macetnya kredit. Umumnya, permodalan dengan nilai yang cukup besar dari Lembaga formal diberikan kepada pelaku UMKM yang sudah berjalan stabil. Namun kebanyakan pelaku UMKM apalagi dibidang pertanian dipedesaan belum/tidak stabil. Masalah keterbatasan modal, akan memengaruhi penyerapan tenaga kerja, sehingga pemilik usaha/pelaku UMKM hanya melakukan usahanya sendiri sendiri, sehingga terhambatnya perluasan dan pengembangan usaha. Manajemen usaha yang baik diperlukan agar pelaku UMKM menjadi layak dan dipercaya oleh Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya yang berkaitan pendanaan/permodalan usaha.

III. Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan diperlukan guna mengetahui seberapa besar dampak dan manfaat dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat serta mereview hal-hal apa yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian di kemudian hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kisai Agro berlangsung lancar dan sesuai dengan agenda. Peserta pengabdian atau khalayak sasaran mengikuti kegiatan acara dengan seksama dan memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh beberapa narasumber/atau praktisi. Setelah kegiatan ini selesai diharapkan peserta pengabdian dapat mengaplikasikan materi atau ilmu yang didapat

pada usahanya. Manajemen atau tata kelola usaha UMKM dari berbagai segi diantaranya ialah operasional, administrasi, keuangan dan hal-hal teknis yang berkaitan dengan produk atau usaha perlu untuk diaplikasikan, diperbaiki dan dikembangkan guna meningkatkan usaha yang dampaknya dapat menjadi pertimbangan lembaga keuangan dalam menyalurkan/meminjamkan dananya. Gambar 4 dibawah ini merupakan dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 4.
Dokumentasi kegiatan pengabdian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa peningkatan akses pembiayaan/kredit bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) banyak memberikan manfaat dan dampak positif bagi pelaku Usaha. Kegiatan pengabdian ini memberikan informasi dan wawasan bagi pelaku UMKM mengenai Lembaga Keuangan serta produk-produknya yang dapat menyalurkan pembiayaan/kredit bagi UMKM. Pada kegiatan ini juga diberikan materi mengenai hal-hal yang perlu diperhatikan bila ingin mendapatkan pendanaan/pinjaman dari lembaga keuangan. UMKM harus mampu meningkatkan manajemen atau tata kelola usaha dan senantiasa berinovasi dalam pengembangan usahanya agar mudah dalam mengakses pembiayaan/kredit pada lembaga keuangan. Dengan kegiatan pengabdian ini, diharapkan pelaku UMKM dapat mengaplikasikan materi yang diberikan agar berdampak pada pengembangan usaha dan peningkatan akses pembiayaan/kredit. Tim pengabdian kepada masyarakat menyarankan agar kegiatan pengabdian ini dapat dilaksanakan kembali dan berkolaborasi dengan pihak terkait seperti pihak Pemerintah Kota Payakumbuh khususnya Dinas Koperasi dan UMKM, Perbankan, Koperasi, serta lembaga keuangan lain, mengingat kegiatan ini masih perlu dilaksanakan dengan khalayak sasaran yang lebih luas lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh yang telah memberikan arahan dan bimbingan sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami haturkan kepada Bapak Sujarmen selaku pemilik Kisai Agro yang bersedia menjadi narasumber dan banyak membantu dalam terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Bank Indonesia. (2016). *Pemetaan dan Strategi Peningkatan Daya Saing UMKM dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015 dan Pasca MEA 2025*. Jakarta: Department Pengembangan UMKM Bank Indonesia.

- BAPPENAS. (2014). *Laporan Analisa Daya Saing UMKM di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Pemberdayaan Koperasi dan UMKM, Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencana Pembangunan Nasional.
- Ghauri, S., Mazzarol, T., & Soutar, G. N. (2021). Why do SMEs join Co-operative? A comparison of SME owner-managers and Co-operative executives views . *Journal of Co-operative Organization and Management* 9, 1-13.
- International Labour Organization. (2019). Financing Small Businesses in Indonesia: Challenges and Opportunities. 1-60.
- Irwanto. (2006). *Focus Group Discussion (FGD): Sebuah Pengantar Praktis*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. (2022). Jakarta Diakses dari: ekon.go.id: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2023). *Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2022*. Jakarta.
- Sulastri. (2002). Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi. Balikpapan diakses dari: [Peran Penting UMKM dalam Ancaman Isu Resesi \(kemenkeu.go.id\)](https://www.kemenkeu.go.id/)